

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang beberapa poin yang berkaitan dengan awal dari adanya penelitian ini, poin yang akan di jelaskan meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah dari penelitian, lalu tujuan penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkup penelitian. Penjelasannya akan dijelaskan sebagai berikut

1.1. Latar Belakang

Paralayang merupakan salah satu cabang olahraga dirgantara yang mengandalkan penggunaan parasut khusus untuk memungkinkan seseorang melayang di udara (Ryan, 2022). Olahraga ini dilakukan dengan cara lepas landas dari tempat yang memiliki ketinggian tertentu, seperti bukit atau gunung, dengan memanfaatkan gaya gravitasi dan dorongan angin. Parasut yang digunakan dalam paralayang dirancang secara aerodinamis agar dapat menghasilkan daya angkat yang cukup untuk mendukung penerbangan dalam jangka waktu tertentu (Lorensia & Sudarti, 2022). Dengan teknik yang tepat, seorang pilot dapat mengendalikan arah dan ketinggian terbangnya, menjadikannya salah satu olahraga udara yang memberikan kebebasan serta tantangan tersendiri bagi para penggemarnya. Selain itu, faktor cuaca dan kondisi angin sangat mempengaruhi kestabilan serta durasi penerbangan, sehingga pilot harus memiliki pemahaman yang baik tentang meteorologi sebelum terbang (Szabo et al., 2025). Paralayang tidak hanya memberikan sensasi melayang di udara, tetapi juga memungkinkan para penerbang menikmati pemandangan alam dari ketinggian yang spektakuler (Satiti & Ambarwati, 2023). Oleh karena itu, olahraga ini sering menjadi daya tarik wisata di daerah pegunungan atau pantai yang memiliki kondisi angin yang mendukung. Selain sebagai aktivitas rekreasi, paralayang juga diperlombakan dalam berbagai kejuaraan, di mana para atlet menunjukkan keterampilan mereka dalam mengendalikan parasut serta melakukan manuver yang menantang (A. Kumar & Kumar, 2024). Dengan kombinasi antara keterampilan teknis, pemahaman tentang lingkungan, serta keberanian, paralayang menjadi salah satu olahraga ekstrem yang memadukan keindahan dan adrenalin (Çalık, 2021). Dalam penerbangan

paralayang, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kestabilan dan durasi terbang, di antaranya adalah kondisi angin, cuaca, serta teknik pengendalian pilot. Angin yang stabil dengan kecepatan optimal sangat penting untuk mendukung penerbangan yang aman dan nyaman (Magar, 2020). Oleh karena itu, sebelum melakukan penerbangan, seorang pilot harus memahami kondisi meteorologi di lokasi tersebut agar dapat menghindari risiko turbulensi atau cuaca ekstrem yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan (Saputra dkk, 2022).

Salah satu lokasi yang menjadi sorotan dalam pengembangan paralayang di Indonesia adalah Bukit Haruman Jingga, yang terletak di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Bukit ini memiliki kontur geografis yang ideal sebagai landasan take-off, dengan ketinggian yang cukup dan kondisi angin yang relatif stabil, menjadikannya lokasi favorit bagi para atlet dan wisatawan pecinta olahraga udara (Tobuhu dkk, 2024). Dari atas bukit ini, para penerbang dapat menikmati pemandangan alam khas Garut berupa pegunungan, sawah, dan perkampungan yang membentang luas. Potensi ini menjadikan Bukit Haruman Jingga tidak hanya sebagai tempat latihan dan kompetisi paralayang, tetapi juga sebagai destinasi wisata berbasis olahraga yang mendukung sektor pariwisata daerah. Seiring meningkatnya popularitas paralayang di kawasan ini, keterlibatan masyarakat lokal pun mulai terlihat, baik dalam bentuk penyediaan jasa pendukung seperti transportasi dan maupun dalam bentuk partisipasi dalam kegiatan promosi wisata.

Paralayang tidak hanya menuntut keterampilan teknis dalam mengendalikan parasut, tetapi juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang prinsip aerodinamika dan keselamatan penerbangan (Kulhánek, 2019). Setiap pilot harus memahami bagaimana aliran udara mempengaruhi daya angkat serta bagaimana mengoptimalkan manuver untuk mempertahankan keseimbangan dan arah terbang. Pelatihan yang baik mencakup pengenalan terhadap struktur dan fungsi parasut, teknik lepas landas dan pendaratan yang aman, serta strategi untuk mengatasi berbagai tantangan di udara (Bilag, 2024). Selain itu, prosedur darurat menjadi bagian penting dalam pelatihan, mengajarkan pilot cara menghadapi situasi tak terduga, seperti kehilangan daya angkat, turbulensi mendadak, atau perubahan

kondisi angin yang ekstrem (Jupran Hadi, 2024). Dalam upaya meminimalkan risiko, setiap pilot wajib menggunakan perlengkapan keselamatan yang memadai, termasuk helm, sabuk pengaman, dan sistem cadangan seperti parasut tambahan yang dapat digunakan jika terjadi kegagalan utama. Persiapan sebelum terbang juga melibatkan pengecekan kondisi peralatan dan analisis cuaca untuk memastikan penerbangan berjalan dengan aman. Keselamatan dalam paralayang sangat bergantung pada kombinasi antara keterampilan, kesiapan mental, dan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan (Amrita Rijal, 2024). Dengan pemahaman yang baik serta disiplin dalam menjalankan aturan, olahraga ini dapat dinikmati dengan aman, memberikan pengalaman terbang yang menakjubkan sekaligus menantang bagi para penggemarnya (Karakoyun & Golcuk, 2023).

Sebagai olahraga yang mengutamakan pengalaman terbang bebas, paralayang memiliki daya tarik tersendiri bagi para pencinta aktivitas ekstrem dan petualangan. Olahraga ini menawarkan sensasi melayang di udara dengan pemandangan yang menakjubkan, mulai dari hamparan pegunungan hingga garis pantai yang membentang luas (Juwita, 2024). Selain memberikan pengalaman yang mendebarkan, paralayang juga memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan fisik dan mental (Tobuhu, 2024). Dari segi fisiologis, olahraga ini membantu meningkatkan koordinasi tubuh, keseimbangan, dan kekuatan otot inti, terutama saat mengendalikan parasut di udara (Dlis, 2021). Sementara itu, dari aspek psikologis, paralayang melatih keberanian, meningkatkan konsentrasi, serta memberikan efek relaksasi karena interaksi langsung dengan alam. Tak heran jika olahraga ini semakin populer dan berkembang menjadi bagian dari industri wisata di berbagai negara. Banyak destinasi wisata kini menyediakan fasilitas paralayang lengkap dengan instruktur profesional untuk wisatawan yang ingin mencoba pengalaman terbang pertama mereka dengan aman (Habibah, 2023). Kemajuan teknologi dalam desain parasut dan perlengkapan keselamatan telah membuat olahraga ini semakin aman dan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, baik pemula maupun profesional. Dengan kombinasi antara sensasi adrenalin, keindahan alam, serta

manfaat kesehatan yang ditawarkannya, paralayang terus menjadi pilihan favorit bagi mereka yang mencari pengalaman unik di udara (Ayazlar, 2017).

Selain sarana dan prasarana, sumber daya alam juga memainkan peran penting dalam kemajuan olahraga paralayang (Masrurun, 2020). Lokasi dengan kondisi angin yang stabil, ketinggian yang memadai, serta panorama alam yang indah menjadi faktor utama dalam menentukan daya tarik sebuah tempat bagi penggemar paralayang (Herlambang & Yuli Priyana, 2019). Indonesia, dengan kekayaan lanskapnya yang beragam, seperti pegunungan, perbukitan, dan garis pantai yang luas, memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi utama bagi olahraga ini, baik bagi atlet profesional maupun wisatawan (Sultan, 2024). Namun, pemanfaatan sumber daya alam ini harus dilakukan secara bijaksana agar tidak merusak keseimbangan ekosistem. Pembangunan fasilitas pendukung paralayang, seperti jalur akses dan area take-off serta landing, perlu dirancang dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Tidak lupa, regulasi dan kebijakan yang mendukung pemanfaatan lokasi paralayang secara berkelanjutan sangat diperlukan agar aktivitas ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi melalui sektor pariwisata dan olahraga, tetapi juga tetap menjaga kelestarian alam di sekitarnya (Tonapa, 2023). Dengan pendekatan yang bertanggung jawab, paralayang dapat berkembang menjadi olahraga yang tidak hanya menawarkan pengalaman terbang yang menakjubkan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan serta kesejahteraan masyarakat sekitar melalui peluang usaha dan lapangan kerja di sektor wisata dan jasa terkait (Maak, 2022).

Selain faktor alam dan infrastruktur, sumber daya manusia juga merupakan peran penting dalam perkembangan olahraga paralayang. Ketersediaan instruktur yang kompeten, teknisi peralatan yang terlatih, serta atlet dengan keterampilan tinggi menjadi elemen kunci dalam menjamin keberlanjutan dan kemajuan olahraga ini (Jamaludin Bahtiar Gui, Tandiyo Rahayu, 2024). Untuk mencapai standar yang tinggi, pendidikan dan pelatihan yang berkualitas harus terus dikembangkan agar para penggiat paralayang memiliki pemahaman mendalam mengenai aspek teknis, keselamatan, serta strategi penerbangan (Kohler, 2019). Pelatihan yang sistematis

tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga meminimalkan risiko kecelakaan yang dapat terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap prosedur keselamatan. Dukungan dari komunitas serta asosiasi olahraga dirgantara sangat diperlukan untuk membangun ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan paralayang di Indonesia (Bua, 2024). Program pelatihan yang berkelanjutan, kompetisi rutin, serta sosialisasi mengenai manfaat dan peluang dalam olahraga ini dapat menarik lebih banyak partisipan, baik dari kalangan pemula maupun profesional. Pemerintah dan sektor swasta juga dapat berperan dalam menyediakan akses terhadap pelatihan serta sarana yang memadai, sehingga paralayang dapat berkembang lebih luas dan menjadi olahraga yang tidak hanya menantang, tetapi juga memberikan manfaat bagi industri wisata dan ekonomi local (Seputra, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, olahraga ini semakin berkembang seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap aktivitas outdoor dan petualangan. Di Indonesia juga olahraga ini semakin populer seiring dengan berkembangnya destinasi wisata alam yang mendukung aktivitas tersebut (Firdausi, 2020). Aktivitas paralayang juga menimbulkan tantangan lingkungan, terutama dalam hal pengelolaan dampak terhadap alam. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan langkah-langkah keberlanjutan dalam merencanakan acara dan kegiatan wisata paralayang agar tidak merusak lingkungan alam serta persepsi buruk terhadap olahraga paralayang (Gyepi-Garbrah & Preko, 2022). Selain dampak sosial ekonomi objek wisata juga menimbulkan dampak terhadap sosial budaya berupa pelunturan budaya lokal di masyarakat dan hilangnya norma-norma di masyarakat. Dampak selanjutnya terhadap ekologi adalah pencemaran lingkungan oleh sampah dan penebangan hutan besar-besaran sehingga menyebabkan rusaknya struktur lingkungan sekitar (Herman Gusrial Putra, 2019).

1.2. Rumusan Masalah

Untuk itu, rumusan masalah berikut disusun untuk menjawab permasalahan yang ada :

- 1) Bagaimana wawasan masyarakat terhadap olahraga paralayang di bukit haruman jingga ?

- 2) Bagaimana ketertarikan masyarakat terhadap olahraga paralayang di bukit haruman jingga ?
- 3) Bagaimana tingkat keamanan olahraga paralayang di bukit haruman jingga ?
- 4) Apa tingkat kesulitan olahraga paralayang di bukit haruman jingga ?
- 5) Bagaimana dampak yang ditimbulkan olahraga paralayang di bukit haruman jingga ?

1.3. Tujuan Penelitian

Persepsi masyarakat terhadap olahraga paralayang di Bukit Haruman Jingga Garut menjadi salah satu aspek penting dalam mengembangkan potensi wisata dan olahraga di daerah tersebut. Olahraga paralayang, yang menawarkan pengalaman terbang bebas di udara dengan pemandangan alam yang memukau, memiliki daya tarik tersendiri. Namun, pandangan masyarakat terhadap olahraga ini dapat bervariasi, terutama terkait dengan faktor keselamatan, fasilitas yang tersedia, dan dampaknya terhadap perekonomian lokal. Bukit Haruman Jingga, sebagai salah satu lokasi populer untuk paralayang, memiliki potensi besar untuk mengembangkan wisata olahraga ini, namun tantangan dalam hal penerimaan masyarakat terhadap olahraga ini tetap ada. Sebagian masyarakat mungkin melihat olahraga paralayang sebagai kegiatan yang menantang dan menarik, yang bisa mendatangkan manfaat ekonomi melalui pariwisata. Sementara itu, ada juga yang merasa khawatir akan aspek keselamatan atau dampak lingkungan dari kegiatan ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang persepsi masyarakat lokal terhadap olahraga paralayang di Bukit Haruman Jingga Garut, serta mengeksplorasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengoptimalkan penerimaan dan partisipasi masyarakat dalam olahraga ini. Berikut adalah tujuan penelitian yang dirumuskan untuk memberikan arah dan fokus dalam pengkajian topik ini:

- 1) Untuk menganalisis Wawasan masyarakat terhadap olahraga paralayang di bukit haruman jingga .

- 2) Untuk menganalisis daya tarik masyarakat olahraga paralayang di bukit haruman jingga garut.
- 3) Untuk menganalisis tingkat kemandirian olahraga paralayang di bukit haruman jingga
- 4) Untuk menganalisis kesulitan masyarakat dalam melakukan olahraga paralayang di bukit haruman jingga
- 5) Untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan olahraga paralayang di bukit haruman jingga garut.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama atau terkait, seperti bagaimana persepsi terhadap olahraga ekstrem di daerah lain, atau hubungan antara persepsi masyarakat dan perkembangan pariwisata berbasis olahraga.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Pengelola Tempat:

Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh pengelola Bukit Haruman Jingga atau pihak terkait untuk merencanakan dan mengelola kegiatan olahraga paralayang dengan lebih baik, memperhatikan faktor persepsi masyarakat agar dapat mengoptimalkan penerimaan dan partisipasi mereka.

1.4.2.2. Bagi Kebijakan Pemerintah:

Pemerintah daerah atau pengambil kebijakan lainnya dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan olahraga paralayang dan pariwisata berbasis olahraga, yang berkelanjutan dan memperhatikan kepentingan serta persepsi masyarakat sekitar.

1.4.2.3. Bagi Masyarakat:

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pihak yang berkepentingan tentang bagaimana cara meningkatkan partisipasi masyarakat dalam olahraga paralayang. Jika persepsi masyarakat positif, dapat memotivasi lebih banyak orang

untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan olahraga ini, atau bahkan menjadikannya sebagai salah satu sumber pendapatan atau aktivitas rekreasi.

1.4.2.4. Bagi Peneliti:

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan untuk memahami lebih dalam tentang olahraga paralayang, persepsi masyarakat terhadap olahraga tersebut, dan relevansinya dalam konteks pariwisata lokal. Hal ini meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai fenomena sosial yang terjadi di lapangan, serta kontribusi olahraga ekstrem terhadap masyarakat dan pariwisata.

1.4.2.5. Bagi Peneliti Lain:

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti lain yang tertarik pada topik yang sama, seperti persepsi masyarakat terhadap olahraga ekstrim, pariwisata, atau fenomena sosial lainnya. Ini bisa menjadi referensi bagi penelitian yang lebih lanjut atau untuk membandingkan dengan kondisi di tempat atau negara lain.

1.5. Ruang Lingkup

Penelitian ini difokuskan pada persepsi masyarakat terhadap olahraga paralayang di bukit Haruman Jingga. Variabel yang dikaji meliputi Persepsi masyarakat sebagai variabel independen dan Olahraga Paralayang sebagai variabel dependen. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor eksternal lain seperti bagaimana masyarakat menyikapi olahraga paralayang, penelitian ini hanya berfokus bagaimana persepsi masyarakat terhadap Olahraga Paralayang Di Bukit Haruman Jingga. Ruang lingkup wilayah penelitian mencakup satu daerah yaitu Haruman Sari. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, terhitung sejak Januari hingga februari 2025. Subjek penelitian terdiri atas 10 masyarakat yang berdomisili di haruman jingga